

## ANALISIS PERILAKU HARGA CPO (*Crude Palm Oil*) PADA PERUSAHAAN PT. PASANGKAYU SULAWESI BARAT

### Analysis the Behavior of The Price of Palm Oil CPO (*Crude Palm Oil*) on PT. Pasangkayu Sulawesi Barat

Fatimah<sup>1)</sup>, Hadayan<sup>2)</sup>, Yulianti<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako. Palu.

<sup>2)</sup> Staf Dosen Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako. Palu.

E-mail : fatimahima3@yahoo.co.id. E-mail : yaniansar@gmail.com. E-mail : yulianti407@yahoo.com

#### ABSTRACT

The research objective ( Analysis the behavior of the price of palm oil CPO (Crude Palm Oil ) on PT. Pasangkayu company . The research was conducted on the Company PT.Pasangkayu December 2014- February 2015. The data analysis is simple regression and correlation analysis . The results of the analysis of price changes cpo in world prices by using simple regression analysis obtained my value =  $-1.02 + 1,22mx$  coefficient is real. this is indicated by thitung ( 19.89 ) > t table ( 3.012 ) with a value of  $0.000 < 0.01$  level of  $\alpha = 1\%$  , that the changes in the world price for 1 exchange rate causes changes in the price of the company amounted to 1.22 rate level . correlation analysis is Y and X = 0.991 P -Value = 0.000 , analysis showed that changes in the level of the world price level cpo prices very influential company real .

**Key words** : Price , CPO , Correlation .

#### ABSTRAK

Tujuan penelitian bertujuan untuk Menganalisis perilaku harga minyak sawit CPO (*Crude Palm Oil*) pada perusahaan PT. Pasangkayu. Penelitian ini dilaksanakan pada Perusahaan PT. Pasangkayu Desember 2014-Februari 2015. Analisis data yang digunakan adalah analisis Regresi sederhana dan Korelasi. Hasil analisis terhadap perubahan harga CPO pada tingkat harga dunia dengan menggunakan analisis regresi sederhana diperoleh nilai  $my = -1,02 + 1,22mx$  koefisien ini nyata. Hal ini diindikasikan oleh  $t_{hitung} (19,89) > t_{tabel} (3,012)$  dengan nilai  $0,000 < 0,01$  taraf  $\alpha = 1\%$ . Bahwa perubahan harga dunia sebesar 1 kurs \$ menyebabkan perubahan harga ditingkat perusahaan sebesar 1,22 kurs Rupiah. Analisis korelasi yaitu Y and X = 0.991, P-Value = 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan harga CPO tingkat dunia ketingkat harga CPO perusahaan berpengaruh sangat nyata.

**Kata kunci** : Perilaku Harga, CPO, Korelasi.

#### PENDAHULUAN

Sulawesi Barat adalah provinsi hasil pemekaran dari provinsi Sulawesi Selatan. Provinsi yang dibentuk pada 5 Oktober 2004 ini berdasarkan UU No. 26 Tahun 2004. Provinsi Sulawesi Barat mempunyai komoditi unggulan di sektor pertanian dan jasa. Komoditi unggulan Sektor pertanian berasal dari sub sektor tanaman perkebunan,

dengan komoditi berupa kelapa sawit, kakao, kelapa dalam dan kopi. Sub sektor kehutanan dengan komoditi kayu dan rotan, dan sub sektor perikanan komoditi yang diunggulkan adalah perikanan tangkap (Rohim, 2012).

Provinsi Sulawesi Barat salah satu penghasil kelapa sawit kedua terbesar di Kawasan Timur Indonesia. Sulawesi Barat menyimpan potensi besar di bidang

perkebunan kelapa sawit dan menempati urutan kedua di KTI (Kawasan Timur Indonesia), dengan luas lahan 72.506 hektar menghasilkan 226.178 ton. Komoditas kelapa sawit di Kabupaten Mamuju Utara (Matra) menjadi daerah penghasil terbesar kelapa sawit di Sulawesi Barat dengan produksi sebanyak 109.570 ton per tahun. Kelapa sawit menjadi salah satu komoditas unggulan di Provinsi Sulawesi Barat dan memberi kontribusi positif sehingga berdampak pada terbukanya akses lapangan kerja bagi masyarakat dalam menjalankan roda perekonomian (A. F. Rohim, 2012).

Kegiatan agroindustri dengan bahan kelapa sawit juga dikembangkan di Sulawesi Barat Kabupaten Pasangkayu pada perusahaan PT. Pasangkayu merupakan pengolahan kelapa sawit menjadi CPO (Crude Palm Oil) yang menghasilkan produk agribisnis. (Soekartawi, 2001).

Produksi Komoditi unggulan Sulawesi Barat didominasi oleh tanaman, kelapa sawit yaitu sebesar 671.174 ton, kakao 101.011 ton, sedangkan kopi 56.502 ton. Tanaman kakao mempunyai luas panen terluas yaitu 181.516 ha, namun dengan lahan seluas tersebut perlu mendapat perhatian lebih serius lagi untuk meningkatkan produksinya. Berbeda dengan kelapa sawit mempunyai luas panen 69.051 ha, tapi mampu menghasilkan produksi 671.174 ton, namun produksi tersebut diprediksi akan semakin meningkat seiring dengan pembukaan lahan baru oleh masyarakat maupun perusahaan perkebunan.

Pengaruh kenaikan harga minyak sawit akan menyebabkan permintaan ekspor

CPO lebih meningkat, harga merupakan salah satu penentu keberhasilan suatu perusahaan karena harga menentukan seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh perusahaan dari penjualan produknya baik berupa barang maupun jasa. Permintaan adalah keinginan akan produk yang spesifik yang didukung oleh kemampuan dan kesediaan untuk membelinya, kekuatan permintaan bergantung pada harga. Karena harga ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang bekerja dipasar. Peneliti perlu memandang untuk melakukan penelitian tentang analisis perilaku harga minyak sawit CPO (Crude Palm Oil) pada perusahaan Pt. Pasangkayu sehingga dapat diperoleh gambaran mengenai harga yang diterima oleh produsen.

### Tujuan Penelitian

Kriteria bertujuan :

1. Menganalisis bentuk hubungan dan keeratan harga dunia CPO dengan harga CPO di tingkat perusahaan.
2. Menganalisis transmisi harga CPO dunia ke harga CPO ditingkat perusahaan.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan PT. Pasangkayu di Kabupaten Mamuju Utara, desa Gunung Sari dan dilaksanakan mulai Bulan Desember 2014 sampai bulan Februari 2015. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa PT. Pasangkayu merupakan pengolahan CPO (Crude Palm Oil) di Sulawesi Barat.

Tabel 1. Produksi Beberapa Komoditi Unggulan di Sulawesi Barat Tahun 2013

No.	Komoditi	Luas lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1.	Kakao	181.156	101.01	0,56
2.	Kelapa Sawit	69.051	671.174	2,44
3.	Kopi	49.587	56.502	1,13
Jumlah		299.794	828,68	4,13
Rata-rata		99,93	276,229	

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Barat, Tahun 2014.

Teknik pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan (quesioner) dan data sekunder diperoleh dari dinas/instansi terkait yang berasal dari literatur yang menunjang dalam penelitian ini.

### Analisis Data.

Analisis regresi merupakan analisis ketergantungan dari satu atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung, dengan tujuan untuk menduga atau memprediksi nilai rata-rata populasi berdasarkan nilai-nilai variabel bebasnya. Untuk mendahulukan ukuran satuan yang sama maka jumlah yang ditransmisikan ke model logaritma, menjadi  $100 = my + bm \cdot x$ . Untuk mengetahui tujuan tersebut digunakan analisis regresi sederhana sebagai berikut (Gujarati, 2003).

$$Y = a + b \cdot x$$

$$B = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b(\sum x)}{n}$$

Keterangan :

Y = Harga CPO (Crude Palm Oil) pada Perusahaan Kg/Rp

X = Harga CPO (Crude Palm Oil) Dunia (Kg/Rp)

a = Konstanta, yaitu nilai Y pada saat nilai X= 0

b = Koefisien regresi, yaitu rasio pertambahan nilai Y dibagi pertambahan nilai X

Keterangan :

$H_0, b = 0$

$H_1 = 0$

$H_1 = > 0$

Pengujian dilakukan dengan menggunakan

$$t_{uji} = \frac{b}{Se(b)}$$

Bila  $t_{uji} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  teruji keberadaannya bahwa

perubahan harga dunia berhubungan nyata terhadap perubahan harga terhadap perubahan harga ditingkat perusahaan. Bila  $t_{uji} \leq$  maka  $H_0$  tidak dapat ditolak dan  $H_1$  tidak teruji keberadaannya. Perubahan harga dunia berpengaruh tidak nyata terhadap hubungan harga ditingkat perusahaan. Bila  $B < 1$ , maka perubahan harga dunia 1 kurs menyebabkan perubahan harga ditingkat perusahaan baik kecil dapat 1 kurs menyebabkan sebesar 1%. Bila  $b > 1$ , maka perubahan harga dunia sebesar 1% menyebabkan perubahan harga ditingkat perusahaan baik dengan dijadikan 1 kurs.

Analisis korelasi untuk menentukan analisis regresi digunakan koefisien korelasi (r) bernilai  $-1 \leq r \leq 1$  yang merupakan koefisien transmisi harga, bila r mendekati 1, maka harga CPO di pasar dunia tahun ke-t ( $X_t$ ) ditransmisikan ke harga ditingkat perusahaan dalam tahun ke-t ( $Y_t$ ). Persamaan korelasi digunakan (Andeson, Sweeney dan Williams, 2002), sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum_{t=1}^n X_t Y_t - [\sum_{t=1}^n X_t][\sum_{t=1}^n Y_t]}{\sqrt{[n \sum_{t=1}^n X_t^2 - [\sum_{t=1}^n X_t]^2][n \sum_{t=1}^n Y_t^2 - [\sum_{t=1}^n Y_t]^2]}} \quad (11)$$

Keterangan

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi Product Moment

n = Jumlah Pengamatan dari Tahun 2000-2013.

$\sum X$  = Jumlah dari Pengamatan Harga CPO Dunia Rp/kg

$\sum Y$  = Jumlah Pengamatan Harga CPO Perusahaan Rp/kg

Walpole menyatakan bahwa bila :

1.  $r > 0,8$  maka keeratan hubungan sangat kuat atau tinggi.
2.  $0,6 \leq r < 0,8$  maka keeratan hubungan sangat sedang.
3.  $r < 0,6$  maka keeratan hubungan sangat lemah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Pengaruh Harga Dunia terhadap Ditingkat Perusahaan.** Harga adalah

satuan nilai yang diberikan pada suatu komoditi sebagai informasi kontraprestasi dari produsen/pemilik komoditi. Dalam teori ekonomi disebutkan bahwa harga suatu barang atau jasa yang kompetitif, maka tinggi rendahnya harga ditentukan oleh permintaan dan penawaran maka Perilaku harga adalah perubahan-perubahan harga (Pindyck dan. Rubinfeld, 2005, dan Research and Education Association. 1992)

Harga-harga komoditi yang diperdagangkan di pasar dunia akan berperilaku menurut hukum satu harga. Menurut Yantu (2014) dan Salvatore (1997), dalam Yantu (2014) hukum satu harga menyebutkan bahwa dalam pasar bersaing yang bebas biaya tarif maka barang-barang yang identik dijual di negara yang berbeda harus dijual dengan harga yang sama, bila mana harga-harga tersebut diekspresikan kedalam mata uang yang sama adanya peningkatan nilai jual. Harga CPO (Crude Palm Oil) di Dunia terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Harga CPO (Crude Palm Oil) Dunia U\$/tonnes ke Rp/kg pada Tahun 2000-2015

Tahun	Harga CPO Dunia Rp/kg	Harga CPO Dunia (U\$/tonnes)
2000	5.038	5,037.690
2001	6.100	17,006.558
2002	7.163	7,163.102
2003	9.361	9,561.238
2004	11.900	11,899.805
2005	11.576	11,575.670
2006	14.034	14,033.748
2007	18.377	18,376.902
2008	29.321	29,321.373
2009	25.484	25,483.951
2010	19.591	29,590.953
2011	42.634	42,034.273
2012	54.478	54,477.593
2013	66.921	66,920.913
Jumlah	321.978	342,483,769.00
Rata-rata	22.998	24,463,126.4

Sumber : Faosat 2015

Tabel 3. Analisis Regresi Harga CPO (Crude Palm Oil) pada Perusahaan PT. Pasangkayu 2015

Variabel	Koefisien Regresi	T <sub>hitung</sub>	Sig
Intersep	-16,241		
Harga Perusahaan (y)	1.21622	19,89	0,000

t<sub>tabel</sub> = 3,012

Sumber : Data Primer Setelah Diolah dengan Menggunakan Aplikasi SPSS, 2015.

Tabel 2 menunjukkan harga CPO (Crude Palm Oil) dunia Tahun 2000-2013 Rp/kg sebesar Rp 22.998 dan harga CPO (Crude Palm Oil) dunia Tahun 2000-2013 U\$/tonnes sebesar U\$ 24,463,126.4.

Permintaan CPO di pasar internasional yang semakin meningkat untuk memenuhi kebutuhan pangan maupun produksi biodiesel membuat ekspor CPO Indonesia cenderung meningkat. Sebagai komoditas ekspor utama perubahan harga dunia CPO diduga memiliki pengaruh terhadap sektor moneter di Indonesia, yang nantinya akan berakibat pada perubahan perilaku nilai tukar riil (Jan, 2012).

Hasil analisis regresi disajikan dalam Tabel 3 menyatakan bahwa  $T_{hitung} > T_{tabel}$   $\alpha = 0,01$  disignifikan = 0,000 artinya bahwa  $H_0$  ditolak  $H_1$  teruji kebenarannya bahwa bentuk hubungan antara perubahan harga ditingkat dunia dengan harga ditingkat perusahaan searah. Data harga dunia sebesar U\$ 9,285.00/kg dan data harga ditingkat perusahaan sebesar Rp 8,945.00/kg dilakukan analisi regresi  $my = -1,02 + 1,22mx$  koefisien ini nyata. Hal ini peroleh  $t_{hitung}$  (19,89) >  $t_{tabel}$  (3,012) dengan nilai 0,000 < 0,01 taraf  $\alpha = 1\%$ . Hasil Menyatakan bahwa perubahan harga dunia sebesar 1 kurs menyebabkan perubahan harga ditingkat perusahaan sebesar 1,22 kurs.

**Transmisi Harga CPO Dunia ke Harga CPO perusahaan.** Perubahan pada harga komoditi ekspor utama umumnya memiliki efek penting terhadap perilaku nilai tukar baik secara langsung maupun melalui sektor

moneter. Beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya hanya sebatas untuk melihat pengaruh nilai tukar rupiah terhadap ekspor CPO. Penurunan nilai mata uang rupiah terhadap mata uang asing menyebabkan harga CPO dalam mata uang asing akan menguat, dengan demikian produsen akan melakukan penjualan CPO ke pasar internasional dalam upaya mengejar devisa negara. Selain itu, karena barang-barang domestik relatif lebih murah maka penduduk domestik hanya akan membeli sedikit barang impor. Akibatnya, jumlah ekspor neto meningkat (Kaluge, 2007).

Analisis koefisien korelasi adalah sebesar  $R^2 = 0,983$  artinya 98,30% perubahan harga ditingkat dunia. Hal itu nyata di indikasikan oleh taraf  $\alpha = 0,01$  dimana  $f_{hitung}$  lebih dari pada  $f_{tabel}$  dengan tingkat sigifikan = 0,000, r bernilai 0,99 berarti hubungan tersebut sangat erat.

Tabel 4. Data Harga CPO (Crude Palm Oil) pada Perusahaan PT. Pasangkayu pada 2000-2013

No.	Tahun	Harga CPO Perusahaan Rp/kg
1	2000	5.981
2	2001	7.606
3	2002	9.672
4	2003	12.300
5	2004	15.642
6	2005	19.891
7	2006	25.295
8	2007	32.168
9	2008	40.907
10	2009	52.021
11	2010	66.154
12	2011	84.127
13	2012	106.982
14	2013	136.045
Jumlah		614.791
Rata-rata		43.914

Sumber : PT. Astra Agro Lestari Tbk.

Tabel 5. Data Harga CPO (Crude Palm Oil) di Indonesia pada Tahun 2000-2011

Tahun	Harga CPO (US\$/ton)	Quantity (tonnes)
2000	1087278	4,110,027.00
2001	1080907	4,903,218.00
2002	2092404	6,333,703.00
2003	2434626	6,386,410.00
2004	3441776	8,661,647.00
2005	3756284	10,376,190.00
2006	4817642	1,200,922.00
2007	6868639	8,875,419.00
2008	12375570	14,290,686.00
2009	10367622	16,829,207.00
2010	13468967	16,291,857.00
2011	17261248	16,336,750.00
2012	21053529	3,206.64
2013	24845810	(1,166,681.67)

Sumber : Data Faosta 2011.

Ketika harga CPO dunia meningkat maka kepentingan untuk mempertahankan suplai CPO di dalam negeri dan ekspor menjadi persoalan yang dilematis bagi pemerintah. Pungutan ekspor (PE) merupakan salah satu penerimaan Negara bukan pajak (PNBP) yang memiliki dua fungsi utama yaitu sebagai instrument untuk menghambat laju ekspor produk tertentu dan untuk meningkatkan penerimaan Negara (Adi, 2013).

**Harga CPO (Crude Palm Oil) di Indonesia.** Indonesia adalah salah satu dari produsen CPO tertinggi dunia. Hal ini dapat disebabkan karena kondisi alam yang menguntungkan yakni iklim negara, besar daerah potensi produksi, investasi dalam penelitian dan teknologi, serta ketersediaan tenaga kerja terlatih yang memiliki keterampilan yang diperlukan untuk membawa tentang peningkatan produksi CPO. Perkembangan kebutuhan CPO untuk fokus pada prospek dan sarana lainnya yang akan membuat kebutuhan pelanggan dasar untuk komoditas agar digunakan dalam industri makanan, aplikasi industri dan sebagai sumber alternatif energi (Eka, 2008).

Salah satu produk kelapa sawit yaitu CPO memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian makro Indonesia. Total minyak sawit yang diperdagangkan Indonesia memiliki pangsa cukup besar dalam perdagangan Internasional. Saat ini pasar eropa merupakan tujuan ekspor terbesar untuk CPO Indonesia. Indonesia merupakan produsen minyak sawit kedua terbesar di dunia setelah Malaysia pada periode 2001-2005 sejak tahun 2006 jumlah produksi CPO Indonesia telah melebihi Malaysia (Ratih dkk, 2014).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut transmisi perubahan harga pasar dunia hingga harga ditingkat perusahaan memiliki hubungan keerasan dimana perubahan harga tersebut nyata pada harga ditingkat dua dan harga ditingkat perusahaan terjadinya perubahan dikarenakan produksi ditingkat perusahaan lebih sedikit dibandingkan produksi ditingkat dunia.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian telah diperoleh perubahan harga pada tingkat perusahaan dan tingkat dunia yang sangat berpengaruh nyata dikarenakan produksi ditingkat perusahaan lebih rendah dibandingkan produksi ditingkat dunia. Disarankan pada perusahaan PT. Pasangkayu perlu adanya penambahan

produksi serta penambahan lahan untuk perkebunan kelapa sawit guna meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi dimasa yang akan datang

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fatur Rohim, 2012. *Informasi Kelapa Sawit di Sulawesi Barat*. <http://informasi-kelapasawit.blogspot.com/2012/11/potensi-kelapa-sawit-di-sulawesi-barat.html>. Diakses pada Tanggal 13 Januari 2013.
- Adi Muhammad, M. dkk. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor CPO Provinsi Lampung*. JIIA. 1(2) : 92-97.
- Eka Intan K.P. dkk. 2013. *Kebijakan Pungutan Ekspor (CPO) Kelapa Sawit Perkembangan dan Mekanisme Pemungutannya*. J. Agribisnis dan Ekonomi. 2 (21) : 17-28.
- Gujarati, D.N., 2003. *Basic Econometrica*. fourth Edition. Me Crow-Hide. Bostom
- Jan,H. 2012. *Dampak Kenaikan Harga Minyak Bumi Terhadap Permintaan CPO Biodiesel dan Beberapa Aspek pada Industri Kelapa Sawit Indonesia*. J. Ilmiah Ranggagading. 12 (2): 176-185.
- Ratih Rosita dkk, 2014. *Determinan Ekspor CPO Indonesia*. J. Perspektif Pembiayaan dan Pengembangan Daerah.1.4.
- Soekartawi, 2001. *Pengertian Agroindustri*. [Online] <http://makalahdanskripsi.blogspot.com/2010/07/pengertian-agroindustri.html>.
- Yantu, M.R. 2014. *Manfaat Perdagangan Internasional WTO Bagi Perekonomian Sulteng*. Makalah Pengantar Kuliah Perdagangan Internasional Pertemuan IX dan X. Semester Ganjil. Program Studi Agribisnis. Fakultas pertanian. Universitas Tadulako. Palu.